

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan diuraikan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang “Kualitas Kinerja Sekolah Unggulan (Studi Komparatif Pada SMAN 3 Bandung dan SMAT Krida Nusantara Bandung), disamping itu penulis mencoba memberikan beberapa masukan atau saran.

#### A. Kesimpulan

1. Kualitas kinerja sekolah unggulan di SMAN 3 Bandung berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan umum menggunakan perhitungan WMS diperoleh nilai rata-rata keseluruhan mencapai 4,40 yaitu berada pada kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa kualitas kinerja sekolah unggulan di SMAN 3 Bandung yang mencakup: standar input (Aspek guru, aspek kepala sekolah, aspek siswa, aspek komite sekolah, aspek laboran, aspek tenaga administrasi, aspek sarana dan prasarana, dan aspek pembiayaan sekolah), standar proses (Aspek Manajemen dan Kepemimpinan, aspek kurikulum dan bahan ajar, Aspek PBM, dan aspek penilaian), standar output (prestasi akademik dan non akademik) standar outcome (tingkat kepuasan dan tingkat kesesuaian melanjutkan yang relevan dengan ilmu dan cita-cita) sudah sangat baik.
2. Kualitas kinerja sekolah unggulan di SMAT Krida Nusantara Bandung berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan umum menggunakan perhitungan WMS diperoleh nilai rata-rata keseluruhan mencapai 3,15 yaitu berada pada kriteria baik. Hal ini berarti bahwa kualitas kinerja sekolah unggulan di SMAT Krida Nusantara Bandung yang mencakup:

standar input (aspek guru, aspek kepala sekolah, aspek siswa, aspek komite sekolah, aspek laboran, aspek tenaga administrasi, aspek sarana dan prasarana, dan aspek pembiayaan sekolah), standar proses (Aspek Manajemen dan Kepemimpinan, aspek kurikulum dan bahan ajar, Aspek PBM, dan aspek penilaian), standar output (prestasi akademik dan non akademik) standar utcome (tingkat kepuasan dan tingkat kesesuaian melanjutkan yang relevan dengan ilmu dan cita-cita) sudah baik.

3. Untuk mengetahui tingkat perbedaan kualitas kinerja sekolah unggulan di SMAN 3 Bandung dan di SMAT Krida Nusantara Bandung menggunakan t-test. Berdasarkan hasil perhitungan harga  $t_{hitung} = 2,292$  dan  $t_{tabel}$  Pada tingkat kepercayaan 95% = 1,980. maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,292 > 1,980$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara  $X_1$  dan  $X_2$ . Sehingga hipotesis yang penulis ajukan diterima, dengan demikian "Terdapat Perbedaan yang Signifikan Antara Kualitas Kinerja Sekolah Unggulan pada SMAN 3 Bandung dan SMAT Krida Nusantara Bandung".

## **B. Saran**

1. Pada SMAN 3 Bandung
  - a. Pada standar input sekolah yaitu dalam aspek pembiayaan sekolah di SMAN 3 Bandung perlu ditingkatkan sistem akuntabilitas keuangan. Dengan adanya sistem investasi yang menghasilkan jumlah uang yang sangat banyak harus diimbangi oleh sistem audit eksternal dan profesional untuk menjamin agar dana yang cukup besar tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

- b. Pada standar proses, aspek manajemen dan kepemimpinan merupakan terkecil dibandingkan dengan aspek lainnya. Oleh karena itu SMAN 3 Bandung perlu meningkatkan dan mengoptimalkan sistem manajemen dan kepemimpinan yang efektif dan profesional untuk dapat mendukung keterlaksanaan SMAN 3 Bandung yang unggulan dan bertaraf internasional.
2. Pada SMAT Krida Nusantara Bandung
    - a. Secara umum kualitas kinerja SMAT Krida Nusantara Bandung perlu ditingkatkan dan dioptimalkan agar dapat mampu berada pada kriteria sangat baik dan mampu bersaing dengan sekolah unggulan lainnya.
    - b. Pada standar input SMAT Krida Nusantara Bandung perlu meningkatkan profesionalisme petugas lab atau laboran, agar mampu mengimbangi segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar siswa.
    - c. SMAT Krida Nusantara Bandung perlu secepatnya mengimplementasikan sistem pembelajaran berbasis ICT. Hal ini untuk menunjang pencapaian SMAT Krida Nusantara Bandung menjadi sekolah yang bertaraf internasional.
    - d. Proses belajar mengajar di SMAT Krida Nusantara Bandung harus mampu dioptimalkan, hal ini dikarenakan dalam hasil penelitian nilai rata-rata yang diperolehnya hanya berada pada kriteria cukup.
  3. Pada pemerintah
    - a. Perhatian pemerintah bukan saja harus terfokus pada sekolah yang berstatus negeri, tetapi pembinaan kepada sekolah yang berstatus swasta harus senantiasa dilakukan dengan cara tidak mendiskriminasikan keberadaan sekolah swasta.

b. Pemerintah perlu menyusun sebuah model dan sekolah percontohan untuk tingkat SMA yang berstatus swasta, agar sekolah–sekolah swasta lainnya terpacu untuk menjadi unggulan dan bertaraf internasional.

4. Pada peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai kualitas kinerja sekolah unggulan bukan saja terbatas pada tingkat SMA tetapi perlu juga pada SMK ataupun pada tingkat SMP dan SD. Hal ini belum bisa diungkap secara terperinci oleh peneliti karena keterbatasan waktu, pengalaman, pengetahuan, biaya dan tenaga yang dimiliki sehingga dapat menyarankan kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di sekitar permasalahan tersebut.